



The Indonesian Islamic Student Association's Idea About Civil Society

Faiz Albar Nasution^{1}, Nabila Fahira Nasution²*

¹[Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

²[Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Students have an important role in the political system, because they have their own place for society. Students have four roles, namely agent of change, social control, iron stock, and moral force. To make citizens aware of their role, a student organization is needed as a real form of student forum so that they can explore their potential and abilities, achieve missions with one purpose of the organization. Commitment in the organization, as well as the knowledge base is able to build a student's frame of mind, so that he hopes to answer the problems that occur in society. One of the issues that is often discussed is building the concept of civil society in Indonesia. As a student organization, the Islamic Student Association based on Islam is able to assess civil society based on an integral understanding of Islam. The purpose of this service is to provide an understanding of the Indonesian Islamic Student Association's Ideas for Civil Society during the activities of the introduction of prospective members of the Islamic Student Association. The results of the service from this activity are: First, providing understanding and knowledge about the Indonesian idea of Islamic student associations to civil society. Second, interactive discussion between participants and presenters. Third, the presenter becomes the carrier of the discussion flow by solving problems.

Keyword: Islamic Student, Indonesia, Civil Society

Abstrak. Mahasiswa memiliki peranan yang penting dalam sistem politik, sebab mendapat tempat tersendiri bagi masyarakat. Mahasiswa memiliki empat peranan, yaitu agent of change, social control, iron stock, dan moral force. Untuk menjadikan warga yang sadar akan perannya, maka dibutuhkannya sebuah organisasi mahasiswa sebagai bentuk nyata dari wadah mahasiswa agar dapat menggali potensi dan kemampuan, mencapai misi dengan satu tujuan dari organisasi. Komitmen dalam organisasi, serta landasan pengetahuan mampu membangun kerangka berfikir seorang mahasiswa, sehingga harapannya dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Salah satu persoalan yang sering dibahas adalah membangun konsep civil society di Indonesia. Sebagai organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Islam yang berlandaskan islam mampu menilai civil society berdasarkan pemahaman islam secara integral. Adapun tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman tentang Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Masyarakat Sipil pada kegiatan masa perkenalan calon anggota Himpunan Mahasiswa Islam. Hasil pengabdian dari kegiatan ini adalah: Pertama, pemberian pemahaman dan pengetahuan tentang gagasan keindonesiaan himpunan mahasiswa islam

*Corresponding author at: Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: faiz@usu.ac.id

terhadap masyarakat sipil. Kedua, diskusi interaktif antara peserta dengan pemateri. Ketiga, pemateri menjadi pembawa alur diskusi dengan penyelesaian-penyelesaian permasalahan.

Kata Kunci: Mahasiswa Islam, Indonesia, Masyarakat Sipil

Received 26 June 2022 | Revised 29 June 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Mahasiswa, memiliki peranan yang penting dalam sistem politik, sebab mendapat tempat tersendiri bagi masyarakat [1]. Mahasiswa dianggap mampu melakukan perubahan-perubahan dengan ide dan pemikirannya pada suatu tujuan yang diarahkan demi kepentingan bersama. Pemikiran-pemikiran seorang mahasiswa harus menjadi role model di dalam masyarakat. Dengan gaya pemikiran, ide, kemampuan, kreativitas dan keterampilan mahasiswa mampu menciptakan perubahan-perubahan yang diinginkan bagi masyarakat. Untuk itu, seorang mahasiswa harus memiliki landasan dalam berfikir yang dilengkapi dengan pengetahuan, pendidikan serta sikap peduli terhadap masyarakat [2].

Mahasiswa memiliki 4 peranan, yaitu agent of change, social control, iron stock, dan moral force [3]. Dari keempat peranan mahasiswa tersebut, maka dapat kita korelasikan dengan sikap mahasiswa saat ini. Untuk menjadikan warga yang sadar akan perannya, pada masa seperti ini sangat dibutuhkannya sebuah organisasi mahasiswa sebagai wadah mahasiswa dalam pengembangan dirinya, sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya [4]. Harapannya, dalam organisasi bahwa mahasiswa mampu memiliki potensi dan kekuatan, sebagai legalitas representasi dari universitas untuk melakukan kegiatan di luar kampus, serta menjadikan kader-kader yang mampu berkomitmen pada organisasi dan aktif dalam pengembangan masyarakat [5]. Organisasi mahasiswa sebagai bentuk nyata dari wadah mahasiswa agar dapat menggali potensi dan kemampuan, mencapai misi dengan satu tujuan dari organisasi [6].

Dalam organisasi mahasiswa terdapat anggota-anggota organisasi yang menjadi ujung tombak dalam suatu organisasi. Penting adanya anggota dalam organisasi agar dapat menjalankan roda organisasi dengan baik [7]. upaya-upaya ini dibangun dengan memberikan komitmen terhadap seluruh anggota yang ada di dalam organisasi tersebut, agar mampu menjalankan tugasnya untuk pengembangan organisasi [8]. Komitmen serta landasan pengetahuan mampu membangun kerangka berfikir seorang mahasiswa dalam sebuah organisasi sehingga harapannya dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

Salah satu persoalan yang sering dibahas adalah membangun konsep civil society di Indonesia. Civil society merupakan konsep yang bersifat sekularistik yang artinya tidak mendasari moralitas pada ajaran agama dari segala aspek kehidupan [9]. Konsep dari civil society sendiri mencakup demokrasi, liberalism, kapitalisme, rasionalisme, dan individualism [10]. Kondisi tersebut menjadi tantangan masa depan demokrasi di Indonesia. Untuk penerapan konsep civil society,

artinya masyarakat harus paham tentang bagaimana agar civil society tidak menjadi satu hal yang negatif dengan mendorong nilai-nilai madani dalam proses civil society. Peran negara adalah melihat kepentingan seluruh lapisan masyarakat yang multikultural sehingga mampu menciptakan keputusan yang adil.

Namun, permasalahan yang terjadi pada mahasiswa saat ini termasuk pada organisasi mahasiswa khususnya Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISIP USU memiliki sikap yang kurang peka terhadap sekitar dan kurang peduli dengan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Belakangan diketahui bahwa anggota HMI Komisariat FISIP USU mengalami stagnansi. Kurangnya ide-ide serta gagasan dari HMI Komisariat FISIP USU ditengah permasalahan masyarakat yaitu soal perekonomian, keadilan, kesejahteraan hingga pembangunan masyarakat yang ideal merupakan dampak dari hampir tidak adanya peranan mahasiswa khususnya anggota HMI Komisariat FISIP USU. Maka, bila kita tarik benang merahnya bahwa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional [11]. Maka dari itu, peranan mahasiswa perlu dimunculkan kembali untuk menemukan penyelesaian persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Untuk itu, sebagai organisasi kemahasiswaan HMI Komisariat FISIP USU yang berlandaskan islam mampu menilai civil society berdasarkan pemahaman islam secara integral. Agama islam yang memperhatikan permasalahan akhirat dan tidak hanya dunia, namun tidak mengesampingkan modernisasi serta masa depan seluruh manusia. Di dalam islam, manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus mampu melakukan perubahan dan pengembangan dunia kearah yang baik.

Pada kegiatan pengabdian ini, terfokus pada organisasi mahasiswa eksternal, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISIP USU sebagai sarana bagaimana peranan mahasiswa dapat dilakukan. Namun, yang menjadi persoalan adalah mahasiswa saat ini minim mengasah kemampuan, keterampilan, serta pengetahuannya. Kurang pedulinya mahasiswa terhadap persoalan yang terjadi di tengah masyarakat juga dapat dilihat dari organisasi mahasiswa HMI Komisariat FISIP USU. Tantangannya ialah bagaimana sebagai seorang mahasiswa agar mampu menciptakan gagasan-gagasan baru dengan pengetahuan, serta pemahaman yang cukup dan mampu memecahkan permasalahan dengan pemikiran-pemikiran islam dan keindonesiaan. Pemikiran keislaman – keindonesiaan menjadi bagian utama dalam mission HMI yang mana harapannya mampu menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan masyarakat untuk mencapai civil society dengan penerapan nilai-nilai madani.

2 Metode Pelaksanaan

Masa perkenalan calon anggota (Maperca) HMI FISIP USU pada hari Minggu, 03 juli 2021 di Mess Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Sumatera Utara Jl. Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan menjadi rangkaian pengabdian dalam kegiatan ini. Masa Perkenalan Calon Anggota (Maperca) pada hakekatnya merupakan wadah bagi para calon kader dan ideologi HMI untuk saling mengenalkan. Badan Pengelola Pelatihan (BPL) atau

individu alumni HMI yang dianggap penting dan berwawasan luas di lingkungan komisariat akan memberikan materi pengenalan bagi kader-kader yang potensial untuk membahas tentang identitas HMI di forum ini. Mapperca adalah proses dua arah yang dilakukan dengan membuat forum ilmiah. Peserta dapat mengajukan pertanyaan sebagai sarana untuk membujuk diri mereka sendiri untuk lebih mengenal HMI dan bergabung dengan HMI. Pemateri memberikan informasi dasar tentang identitas HMI. Selain itu, Mapperca sering diadakan di dekat Pelatihan Kader 1 (Pelatihan Dasar). Mengutip pasal 5 Anggaran Rumah Tangga (ART) HMI Bab I, calon kader yang mengikuti dan lulus mapperca dianggap sebagai anggota muda, dan statusnya ditetapkan selama enam bulan sebelum mengikuti pelatihan kader [12].

3 Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan Mapperca HMI Komisariat FISIP USU diawali dengan penyampaian materi tentang “Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Masyarakat Sipil” oleh pemateri. Lalu dilanjutkan dengan membahas permasalahan yang sedang berkembang ditengah masyarakat, sehingga menimbulkan minat berdiskusi bagi peserta. Setelah berdiskusi, pemateri memberi solusi serta kesimpulan dari pembahas di kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap para mahasiswa sebagai dasar dan landasan mahasiswa menemukan minat untuk berdiskusi serta menimbulkan kesadaran mahasiswa terhadap peran mahasiswa. Peningkatan kemampuan dan kesadaran pada mahasiswa dilakukan melalui penyampaian materi yang mencakup tentang mission HMI, peran mahasiswa, keindonesiaan, dan civil society.

Setelah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Masyarakat Sipil harapannya para peserta memiliki landasan berpikir, mampu mengembangkan pola pikir, meningkatkan kesadaran peran mahasiswa, dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keindonesiaan dan civil society. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mahasiswa secara umum dengan di fasilitasi oleh organisasi mahasiswa HMI Komisariat FISIP USU, serta sebagai sarana memperkenalkan Himpunan Mahasiswa Islam kepada peserta yang umunya adalah mahasiswa, Khususnya mahasiswa FISIP USU.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa para mahasiswa terikut aktif dalam diskusi yang interaktif. Kurangnya kesadaran dan pemahaman bagi para mahasiswa dapat terasah pada diskusi yang di dasari dengan materi tentang Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Masyarakat Sipil. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menemukan kembali semangat mahasiswa dan kesadaran akan peran mahasiswa dilakukan oleh tim pengabdian secara tepat waktu dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dengan antusias para peserta antara lain:

1. Peserta mampu memahami materi-materi tentang Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Masyarakat Sipil yang telah disampaikan, keberhasilan tersebut melihat diskusi interaktif antara pemateri dan peserta.
2. Peserta mampu mengimplementasikan pemahaman-pemahaman yang telah diberikan oleh pemateri.
3. Peserta mampu membentuk group discussion dengan para mahasiswa lainnya terkait peran mahasiswa.
4. Peserta mampu mengaplikasikan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat.
5. Peserta menunjukkan semangat baru terhadap menumbuhkan pola pikir baru sebagai mahasiswa melalui berbagai respon.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Pemahaman Terhadap Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Masyarakat Sipil dengan Organisasi Mahasiswa HMI Komisariat FISIP USU

4 Kesimpulan

Kondisi umat dan bangsa saat ini sangat memprihatinkan, dengan segala ketimpangan dan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Kurangnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa sebagai salah satu agent of change, bahkan tidak menjalankan perannya sebagai mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari pemuda harus mengambil peran penting dalam

mewujudkan masyarakat adil makmur. Dengan melakukan kegiatan ini dapat membantu memberikan pengetahuan pada mahasiswa dan juga kader HMI dengan tetap mempertahankan identitasnya sebagai organisasi kader dan membangun kembali gerakan intelektual yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kebajikan, serta tetap pada independensinya seperti yang ada dalam gagasan pokok masyarakat madani. Hasil pengabdian dari kegiatan ini adalah: Pertama, pemberian pemahaman dan pengetahuan tentang gagasan keindonesiaan himpunan mahasiswa islam terhadap masyarakat sipil. Kedua, diskusi interaktif antara peserta dengan pemateri. Ketiga, pemateri menjadi pembawa alur diskusi dengan penyelesaian-penyelesaian permasalahan.

5 Kesimpulan

Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Komisariat Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah mengundang penulis untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai pemateri. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang telah membantu menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasution, F. A., Thamrin, M. H., Nasution, M. A., Adela, F. P., & Bahri, S. (2020). Importance Understanding Rights and Obligations Citizens in Election Head of Medan City District 2020. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 690-695.
- [2] Ritonga, A. D., & Kusmanto, H. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2), 52-59.
- [3] Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- [4] Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. In *Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2, p. 9).
- [5] Susanti, S. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 13-29.
- [6] Sukardi, I. (2010). Islam dan Civil Society. *TSAQAFAH*, 6(1), 115-130.
- [7] Muhammad, S. (2017). Pentingnya pengembangan budaya organisasi pada perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 4(1), 192-203.
- [8] Furqon, A. (2022). Civil Society Vis a Vis Masyarakat Madani. *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1(1), 1-20.
- [9] Sugiyanto. (2015). Hubungan antar kepuasan berorganisasi dengan komitmen organisasi pada anggota unit bola basket UMS. *Jurnal Publikasi Ilmiah*. 8 (2) 1-11
- [10] Dewantara, A. W. (2017). Multikulturalisme Indonesia (Studi Perbandingan Antara Konsep Madani Nurcholish Madjid Dan Konsep Civil Society). *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 17(9), 15-25.
- [11] Thamrin, M. H., Wahyudi, S., Ngatno, N., Widiartanto, W., & Yuwanto, Y. (2022). Building Transformational Leadership, Learning, Innovation, Competitiveness, Environment affect the Performance of Handicraft SMEs in Medan City. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS*, 505-520.
- [12] Nurtanto, A., & Munandar, A. (2021). Pola Kaderisasi Organisasi Ekstra Kampus: Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISIP UIN Syarif Hidayatullah. *Unnes Political Science Journal*, 5(2), 42-47.